

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kaligesing Purworejo selama bulan Agustus 2010. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kaligesing berjumlah 46 orang.

1. Karakteristik responden penelitian

a. Berdasarkan umur

Tabel 4.1.
Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	< 20 tahun	7	15,2
2.	20-35 tahun	33	71,7
3.	> 35 tahun	6	13
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur antara 20-35 tahun yaitu 33 orang (71,7%).

b. Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2.
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	10	21,7
2.	SMP	15	32,6
3.	SMA	19	41,3
4.	PT	2	4,3
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SMA yaitu 19 orang (41,3%).

c. Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3.
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Dagang	6	13
2.	IRT	10	21,7
3.	Karyawati	7	15,2
4.	PNS	2	4,3
5.	Tani	17	37
6.	Wiraswasta	4	8,7
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak bekerja sebagai tani yaitu 17 orang (37%).

d. Berdasarkan gravida

Tabel 4.4.
Karakteristik responden berdasarkan gravida

No.	Gravida	Frekuensi	Prosentase
1.	1 x	17	37
2.	2 x	14	30,4
3.	3 x	13	28,3
4.	4 x	2	4,3
	Total	46	100

Tabel 4.4. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah gravida 1 yaitu 17 orang (37%).

2. Hasil penelitian

a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di puskesmas

Kaligesing Purworejo

Tabel 4.5.
Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di puskesmas
Kaligesing Purworejo

No.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	10	21,7
2.	Cukup	27	58,7
3.	Kurang	9	19,6
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang tergolong cukup tentang anemia yaitu 27 orang (58,7%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia yaitu 9 orang (19,6%).

b. Kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo

Tabel 4.6.
Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas
Kaligesing Purworejo

No.	Kejadian anemia	Frekuensi	Prosentase
1.	Anemia	28	60,9
2.	Tidak anemia	18	39,1
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami anemia dalam kehamilan yaitu 28 orang (60,9%) dan yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 18 orang (39,1%).

- c. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo

Tabel 4.7.
Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo

No.	Pengetahuan Anemia	Baik		Cukup		Kurang		Total		P
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Anemia	5	10,9	14	30,4	9	19,6	28	60,9	0,027
2.	Tidak anemia	5	10,9	13	28,3	0	0	18	39,1	
	Jumlah	10	21,7	27	58,7	9	19,6	46	100	

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang anemia dan mengalami kejadian anemia dalam kehamilan yaitu 14 orang (30,4%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia dan mengalami anemia dan tidak anemia dalam kehamilan yaitu masing-masing 5 orang (10,9%).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dilakukan uji statistik *chi square*. Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai χ^2 sebesar 7.204 pada df 2 dan taraf signifikansi (p) 0,027. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan dan jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang

anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di puskesmas Kaligesing Purworejo

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang tergolong cukup tentang anemia yaitu 27 orang (58,7%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia yaitu 9 orang (19,6%).

Dari 33 soal yang dijawab dengan kategori cukup oleh responden berjumlah 25 soal dijawab dengan benar, sedangkan 8 soal sisanya dijawab dengan salah. Soal-soal yang dijawab dengan salah oleh responden meliputi penyebab anemia, akibat anemia dan cara minum tablet besi.

Dari 33 soal yang dijawab dengan kategori kurang oleh responden berjumlah 18 soal dijawab dengan benar, sedangkan 15 soal sisanya dijawab dengan salah. Soal-soal yang dijawab dengan salah oleh responden meliputi pengertian gizi ibu hamil, gejala anemia, penyebab anemia, akibat anemia, cara minum tablet besi dan pencegahan anemia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tergolong cukup tentang anemia. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku

kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi dan sebagainya. Informasi yang diberikan pada ibu hamil perlu ditingkatkan untuk mencegah angka kejadian anemia yang meningkat. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pencegahan yang juga didukung oleh perilaku ibu hamil dalam melaksanakan nasihat dalam pelayanan prenatal.

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sebagaimana diperlihatkan tabel 4.2. Pendidikan responden yang tergolong menengah mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hal ini terkait dengan tingkat pemahaman responden tentang informasi yang diterima terutama tentang gizi. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang tentang gizi. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden. Tabel 4.2. menunjukkan

bahwa responden yang berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 25 orang (54,3%). Tingkat pendidikan responden yang tergolong rendah mempengaruhi tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang diterimanya.

Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi dan sebagainya. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pencegahan yang juga didukung oleh perilaku ibu hamil dalam melaksanakan nasihat dalam pelayanan prenatal.

2. Kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami anemia dalam kehamilan yaitu 28 orang (60,9%) dan yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 18 orang (39,1%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengalami kejadian anemia. Responden yang mengalami anemia dalam kehamilan kemungkinan disebabkan karena pekerjaan responden yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Responden yang bekerja sebagai petani lebih banyak mengeluarkan tenaga dan keringat yang menyebabkan responden mengalami kekurangannya zat besi. Pada saat bekerja berat, zat besi keluar

bersama keluarnya keringat. Semakin banyak keringat yang keluar maka zat besi yang keluar akan semakin banyak. Kekurangan zat besi pada responden yang bekerja akan semakin besar jika responden juga kekurangan nutrisi terutama zat besi yang dikonsumsi selama kehamilannya. Penelitian ini menyebutkan bahwa kehamilan responden yang sekarang adalah kehamilan yang pertama sebagaimana diperlihatkan tabel 4.4. Kehamilan yang pertama merupakan kehamilan yang beresiko terhadap komplikasi kehamilan terutama anemia bila tidak diimbangi dengan pemenuhan nutrisi yang seimbang. Selama kehamilan kebutuhan nutrisi ibu meningkat karena harus memenuhi kebutuhan nutrisi untuk dirinya sendiri dan kebutuhan nutrisi untuk janin yang dikandungnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang paling sedikit tidak mengalami anemia dalam kehamilan. Responden yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan dapat disebabkan karena responden memperhatikan kebutuhan nutrisi/gizinya selama kehamilan dan berusaha memenuhinya. Salah satu usaha yang dilakukan responden untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya selama hamil adalah dengan mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Tablet Fe berfungsi untuk menambah zat besi yang dibutuhkan ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia dalam kehamilannya.

Menurut Dep.Kes (2006), gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, dimana kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan

produktifitas, menurunkan daya tahan dan meningkatkan kesakitan bahkan kematian. Golongan ibu hamil dan menyusui terjadi peningkatan kebutuhan zat-zat makanan atau gizi yang banyak, apabila kekurangan gizi kebutuhan tersebut tidak dipenuhi sehingga tubuh kontan terkena penyakit salah satunya anemia.

Menurut Prawirohardjo (2009), anemia merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk keadaan ibu apabila disertai perdarahan saat kehamilan, persalinan dan pasca salin. Pengaruh anemia saat kehamilan dapat berupa *abortus*, persalinan kurang bulan, ketuban pecah sebelum waktunya. Pengaruh anemia saat persalinan dapat berupa *partus* lama, gangguan *his* dan kekuatan mengedan serta *kala uri* memanjang sehingga dapat terjadi *retensio plasenta*.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang anemia dan mengalami kejadian anemia dalam kehamilan yaitu 14 orang (30,4%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia dan mengalami anemia dan tidak anemia dalam kehamilan yaitu masing-masing 5 orang (10,9%). Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai χ^2 sebesar 7.204 pada df 2 dan taraf signifikansi (p) 0,027 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kaligesing Purworejo tahun 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang anemia mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi dan sebagainya. Informasi yang diberikan pada ibu hamil perlu ditingkatkan untuk mencegah angka kejadian anemia yang meningkat. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pencegahan yang juga didukung oleh perilaku ibu hamil dalam melaksanakan nasihat dalam pelayanan prenatal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2005) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Sikap Pencegahannya Pada Ibu Hamil Di BPS Sulestari Maguwoharjo Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan sikap pencegahannya pada ibu hamil.

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup tentang anemia namun mengalami kejadian anemia dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran responden untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tentang anemia. Kemungkinan yang lain adalah, pengetahuan yang

dimiliki responden masih dalam tingkatan tahu namun belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga responden mengalami anemia dalam kehamilan.

Menurut Dep.Kes.RI (2006), banyaknya penderita anemia ibu hamil disebabkan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap kesehatan faktor gizi atau status gizi. Pendidikan masyarakat yang masih rendah mengakibatkan pesan dan pemahaman tentang informasi kesehatan kurang, pekerjaan, sosial, ekonomi, paritas atau jarak kelahiran yang dekat dan status kesehatan merupakan faktor risiko terjadinya anemia ibu hamil, kecenderungan anemia itu sendiri paling banyak disebabkan dari konsumsi makanan yang kurang memenuhi standar gizi.

Faktor lain yang dapat menyebabkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia namun tetap menderita anemia adalah pekerjaan responden. Dalam penelitian ini didapatkan informasi bahwa sebagian responden bekerja sebagai tani sebagaimana diperlihatkan tabel 4.7. Pekerjaan responden sebagai petani, sangat banyak menguras tenaga sehingga mengakibatkan banyak zat besi yang keluar melalui keringat. Hal tersebut menyebabkan responden mengalami kekurangan zat besi dan berakibat mengalami anemia.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, tempat penelitian yang jauh dan sulit dilalui dengan kendaraan bermotor sehingga menyulitkan

peneliti untuk mengambil data penelitian. Keterbatasan yang lain adalah selama pengambilan data dilakukan pada saat responden memeriksakan kehamilannya di puskesmas sehingga konsentrasi responden kurang terfokus pada penelitian, namun lebih terfokus pada antrian menunggu giliran periksa.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA